

EXECUTIVE SUMMARY

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASIMILASI DAN EDUKASI BAGI
WARGA BINAAN LAPAS KELAS III ALAHAN PANJANG**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

ADHYA PRATAMA YUDHA TIMOR

NPM : 2210012111244

BAGIAN HUKUM PIDANA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

FAKULTAS HUKUM

PADANG

2026

No.reg: 06/Skripsi/H.Pidana/FH-UBH/III-2026

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY

No. Reg : 06/Skripsi/H.Pidana/FH-UBH/III-2026

Nama : Adhya Pratama Yudha Timor

Nomor : 2210012111244

Bagian : Hukum Pidana

**Judul Skripsi : Implementasi Program Asimilasi dan Edukasi bagi Warga
Binaan Lapas Kelas III Alahan Panjang**

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing untuk upload ke website

Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum (Pembimbing)



IMPLEMENTATION OF THE ASSIMILATION AND EDUCATION PROGRAM FOR INMATES OF CLASS III ALAHAN PANJANG PRISON

Adhya Pratama Yudha Timor¹, Uning Pratimaratri¹

¹Law Study Program, Faculty of Law, Universitas Bung Hatta

Email: Adhyapratamayt@gmail.com

ABSTRACT

Assimilation and educational programs are integral components of the correctional system aimed at fostering behavioral change among inmates and preparing them for reintegration into society. The right of inmates to receive assimilation and educational programs is regulated under the Correctional Law, particularly Article 10 paragraph (1). Class III Alahan Panjang Correctional Facility has distinct characteristics in implementing inmate development programs due to limitations in facilities and human resources. The research problems are: (1) How are the assimilation and educational programs implemented for inmates at the Class III Alahan Panjang Correctional Facility? (2) What are the obstacles and solutions in the implementation of these programs?. This study employs an empirical legal research method with a socio-juridical approach. Primary data were obtained through interviews and observations, while secondary data consisted of criminal statistics and the 2025 Correctional Facility Activity Report. The collected data were analyzed qualitatively. The results of the study indicate that: (1) the assimilation program is implemented through work activities and limited social interaction, while the educational program is conducted through religious education, legal awareness education, and skills development using a non-formal approach; (2) the implementation of these programs has not been optimal due to limitations in facilities and infrastructure, the number of correctional officers, and societal stigma against inmates. Therefore, cooperation with external parties and enhancement of officers' capacity are necessary to ensure that the goals of rehabilitation and social reintegration of inmates can be optimally achieved

Keywords: *assimilation, education, inmates, correctional system*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemidanaan merupakan salah satu instrumen penting dalam penegakkan hukum pidana yang bertujuan untuk memberikan efek jera, menegakkan keadilan, serta memulihkan keseimbangan

sosial akibat adanya tindak pidana. Namun, Lapas Kelas III Alahan Panjang sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis di bawah Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, Lapas ini berupaya melaksanakan program asimilasi dan edukasi sesuai dengan peraturan perundang-

undangan sebagaimana diatur dalam pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. asimilasi adalah proses peralihan pembinaan narapidana dari kehidupan di dalam lapas menuju kehidupan di masyarakat dengan bimbingan dan pengawasan.

Edukasi dalam pemasyarakatan dipahami sebagai kegiatan pendidikan formal maupun nonformal yang diberikan kepada warga binaan, baik berupa pendidikan umum, pendidikan keagamaan, maupun pelatihan keterampilan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM ASIMILASI DAN EDUKASI BAGI WARGA BINAAN LAPAS KELAS III ALAHAN PANJANG"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Impelentasi Program Asimilasi dan Edukasi bagi Warga Binaan Lapas Kelas III Alahan Panjang?
2. Apa saja hambatan dan Solusi dalam pelaksanaan Program Asimilasi dan Edukasi di Lapas Kelas III Alahan Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis Implementasi Program Asimilasi dan Edukasi bagi Warga Binaan Lapas Kelas III Alahan Panjang
2. Untuk mengidentifikasi hambatan dan menemukan Solusi yang tepat dalam pelaksanaan Program

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum sosiologis. Jenis dan sumber data. Data yang digunakan data sekunder meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder. Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisis data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yuridis sosiologis

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Implementasi Program Asimilasi dan Edukasi Bagi Warga Binaan Lapas Kelas III Alahan Panjang?

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan program asimilasi di Lapas Kelas III Alahan Panjang disesuaikan dengan kondisi lapas serta potensi lingkungan sekitar. Kegiatan asimilasi diwujudkan melalui pembinaan kerja dan sosial,

seperti kegiatan pertanian, perawatan lingkungan lapas, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dengan pengawasan petugas pemasyarakatan. Warga binaan mengungkapkan bahwa melalui pembinaan keagamaan dan penyuluhan hukum, mereka mulai menyadari kesalahan yang telah dilakukan serta memahami pentingnya menaati norma hukum dan sosial.

1. Implementasi Program Asimilasi.

Lapas Kelas III Alahan Panjang menyelenggarakan program asimilasi sebagai bagian dari pembinaan warga binaan menuju reintegrasi sosial. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar yang merupakan daerah pertanian, sehingga kegiatan asimilasi diwujudkan melalui kerja pertanian, perawatan lingkungan lapas, kegiatan kepramukaan, serta produksi bawang goreng yang melibatkan kerja sama dengan pihak ketiga (UMKM).

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif berupa perubahan sikap yang lebih disiplin, patuh terhadap aturan, serta meningkatnya rasa percaya diri warga binaan. Namun, program belum berjalan optimal karena: keterbatasan petugas pembinaan (hanya 2 orang aktif) yang memengaruhi intensitas pengawasan, serta

masih adanya stigma negatif dari sebagian masyarakat yang menghambat penerimaan sosial.

2. Implementasi Program Edukasi

Program edukasi bagi warga binaan mencakup pembinaan keagamaan, penyuluhan hukum dan kesadaran hukum, serta pelatihan keterampilan hidup (life skills). Mengacu pada UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan,

Hambatan utama dalam program edukasi meliputi: (1) keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mengharuskan pelaksanaan bergantian, (2) kurangnya jumlah petugas pembinaan, (3) rendahnya tingkat pendidikan sebagian warga binaan, (4) stigma negatif masyarakat, serta (5) kendala geografis lapas berada di daerah pegunungan yang membatasi akses tenaga pendidik eksternal.

A. Hambatan dan Saran dalam Pelaksanaan Program di Lapas Kelas III Alahan Panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pembinaan di Lapas Kelas III Alahan Panjang, pelaksanaan program asimilasi masih menghadapi beberapa hambatan. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas pemasyarakatan melalui pembinaan teknis dan penguatan pemahaman mengenai pendekatan rehabilitatif perlu dilakukan agar pendampingan dan

pengawasan selama masa asimilasi dapat berjalan lebih optimal.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Program asimilasi dan edukasi di Lapas Kelas III Alahan Panjang telah berjalan sesuai fungsi pembinaan pemasyarakatan dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual.
2. Stigma negatif dari sebagian masyarakat masih menjadi hambatan penerimaan sosial warga binaan.

B. Saran

1. Pihak lapas perlu memperkuat kapasitas petugas pembinaan melalui pembagian tugas yang lebih efektif.
2. Pemerintah dan instansi terkait di bidang pemasyarakatan diharapkan memberikan dukungan konkret berupa penambahan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. 2017, *Pedoman Pelaksanaan Asimilasi dan integras*, Kencana, Jakarta.

Kementerian Hukum dan HAM RI. 2021, *Pedoman Pembinaan Narapidana Melalui Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan*, Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta.

B. Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan

C. Sumber Lainnya

Kawer, P. Y. K., 2024, Program Edukasi Kemandirian Narapidana dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup di Lapas Kelas II B, *International Research Journal of Education (IRJE)*.

Wido, W. C., & Damara, M. D., 2025, Implementasi Program Edukasi dan Asimilasi (SAE) dalam Pembinaan Narapidana di Lapas Kayu Agung, *Journal of sCorrectional Management*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Uning Pratimaratri, S.H, M.Hum selaku pembimbing yang telah senantiasa memberikan pengarahannya dan membimbing dalam penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Hukum Ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati R, S.H, M.H, Ketua Bagian Hukum Pidana Bapak Desmal Fajri, S.Ag, M.H, dan seluruh Dosen Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta.